

III.E.1
INTERNATIONAL EXHIBITION

**International Visual Art Exhibition Intercultural
Academic International Forum (IAIF 2017)
'The World of Innocence'**

Risalah Karya Seni dan Desain

Karya lukis dengan judul : “When They are Asleep”

Dipamerkan pada :

International Visual Art Exhibition Intercultural Academic International Forum (IAIF 2017) ‘The World of Innocence’

Febry Maharlika

Febry.maharlika@email.unikom.ac.id

Program Studi Desain Interior, Universitas Komputer Indonesia

I. Latar Belakang Karya

“*The World of Innocence*” adalah ruang yang diberikan kepada seniman untuk bebas menafsirkan imajinasinya secara jujur dari keterlibatannya dengan masyarakat dan lingkungannya yang dituangkan dalam sebuah karya seni rupa. Dalam persepsi perupa, “jujur” yang dimaksud adalah perasaan cinta kasih yang tulus. Dari persepsi tersebut maka perupa membuat karya dengan judul “*when they are asleep*” yang jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti “ketika mereka tertidur”.

Pameran ini merupakan pameran digital yang diprakarsai oleh Universitas Bina Nusantara (Indonesia), *one space gallery, one peak design, dan one peak culture media* yang ada di Wuhan, Cina dalam Forum IAIF (*Intercultural Academic International Forum*). Peserta berasal dari berbagai negara seperti : Australia, Cina, Indonesia, Singapura dan Inggris. Dari peserta yang berasal dari berbagai negara dapat diketahui persepsi masing-masing memandang dunia secara jujur dari sudut pandangnya tergantung dari kondisi sosial dan lingkungannya.

II. Deskripsi Karya

Judul : When they are asleep

Teknik : Manual

Media : kertas, cat air

Ukuran : A5

Tahun : 2017

III. Konsep Karya

Objek yang ada di karya adalah keluarga saya, yaitu ibu, keponakan dan alm.kakek. Tiga generasi yang berbeda di keluarga. Konsep ini muncul karena saya melihat sesuatu yang berbeda, sesuatu yang murni dan mengingatkan saya tentang hakikat kehidupan, ketika melihat seseorang sedang tertidur, terutama keluarga saya sendiri.

Pada gbr 01 “ketika ibu tertidur”, ia masih memegang remote TV, pada saat itu masih pukul 20.00 wib. Ketika acara kesukaannya dimulai, ia sudah tertidur dalam posisi duduk dengan bersandar di tembok. Padahal acara tersebut sudah ia tunggu seharian. Kenapa ia tertidur? padahal masih pukul 20.00 wib dan ia sudah bersiap untuk menonton acara kesukaannya. Hal itu terjadi karena sedari subuh ia sudah bangun dan mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga yang tiada hentinya. Mengurus kami anak-anaknya, suaminya dan cucu kesayangannya. Kami makan dan memiliki tenaga untuk bekerja karena masakan yang dibuatnya, dan tentu hal-hal lain yang dapat membuat kami menjalani kegiatan dengan wajar. Ketika ia terbangun, tidak jarang kami berbeda pendapat tentang satu atau lain hal. Kami sering kali berdebat, kami sering kali menangis karena kesal satu sama lain. akan tetapi semua itu, perasaan itu, hilang ketika melihat ia tertidur pulas. Melihatnya ketika ia tertidur, membuat saya teringat kembali cara saya menyayanginya ketika saya kecil. Rasa sayang yang sangat mendalam, membutuhkannya dan tidak mau kehilangannya walaupun sebentar saja.

Pada gbr 02 “ketika ponakan tersayangku tertidur”. Pada saat itu saya terus bersyukur pada Tuhan karena memberi ia di tengah kami. Bersamaan dengan itu, juga selalu muncul perasaan ketsayatan kehilangannya dengan cara apapun. Di saat bersamaan, membuat saya bahagia, tapi juga sangat rapuh karena tsayat kehilangannya. Pada saat itulah saya kemudian mencoba untuk berdoa kepada Tuhan untuk selalu menjaga anak kecil ini. Melihat wajahnya ketika tertidur, membuat saya berdoa kepada Tuhan agar saya diberi kekuatan untuk melindunginya dari dunia yang sudah tidak aman lagi.

Pada gbr 03 “ketika kakekku tertidur”. Ketika beliau tertidur, saya melihat wajah yang kelelahan. Bahkan untuk bernafas pun ia tampak membutuhkan tenaga. Pada saat itu, ketika ia tertidur, saya teringat, ketika kakek masih sehat, dengan semangatnya menceritakan perjuangannya ketika remaja melawan para pemberontak di jaman Belanda

dan Jepang di kampung halamannya. Ia sangat bersemangat menceritakan kejadian tersebut kepada cucu- cucunya, dengan suara yang lantang dan diselingi tawa. Pada saat itu lampu di rumahnya temaram, kami hafal betul wajah keriputnya memerah karena perasaan bangga menceritakan bahwa ia pernah ikut membela negara ini melawan penjajah. Sekarang ia telah pergi, meninggalkan dunia ini, meninggalkan negara yang pernah ia bela, meninggalkan cucu-cucunya yang sangat menyukai kisah heroiknya. Ketika kakekku tertidur, saya melihat semangat juang dan kebanggaan sebagai manusia yang ikut membela negaranya, dulu ketika ia masih memiliki kekuatan sebagai pemuda.

IV. Visualisasi Karya



Gambar 01.



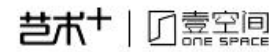
Gambar 02.



Gambar 03.

V. Lampiran

Board of Curators



Gallery Venue Exhibition Theme Curators Participants Submission IAIF 2016

CURATORS

Board of Curators:

Intercultural
Academic
International
Forum

 Akos Hutter HUNGARY	 Barry Sheehan IRELAND	 Edmund Mathews USA	 Henry Wijaya INDONESIA	
 Peter Ride UNITED KINGDOM	 Nur Hidayah Abu Bakar SINGAPORE	 Thomas Mical NEW ZEALAND	 Xiao Yong CHINA	 Zhou Fang CHINA

BOARD OF CURATORS [A to Z]



艺术+ | 壹空间 ONE SPACE

ONEPEAK DESIGN 壹峰设计

壹峰文化传媒 ONEPEAK CULTURE MEDIA

Intercultural
Academic
International
Forum

'THE
WORLD OF
INNOCENCE'

CERTIFICATE OF APPRECIATION

THIS CERTIFICATE IS AWARDED TO

Febry Maharlika

AS PARTICIPANT OF THE ARTWORKS
THAT HAVE BEEN SCREEN DISPLAYED AT THE EXHIBITION

International Visual Art Exhibition
Intercultural Academic International Forum (IAIF 2017)

'THE WORLD OF INNOCENCE'

10-20 July 2017
One Space Gallery - Wuhan China
Building 02, Creative Capital
Hongshan District, Wuhan, China


ZHOU FENG
One Space Gallery
Hosting IAIF Exhibition


DANENDRO ADI
SOD - Binus University
Commettee IAIF Exhibition